

# Pengaruh Reputasi KAP, Opini Auditor, Kompleksitas Perusahaan terhadap Audit Delay: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019

Zahra Mawar Dhani<sup>1)</sup> Kenny Ardillah<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: zahramawardani@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: Kenny.ardillah@kalbis.ac.id

**Abstract:** Audit delay is a company that reports financial reports late. Auditor change is the change of KAP and auditor by the company. This study aims to analyze the reputation of KAP, auditor opinion, company complexity, and management changes, on audit delay in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The reputation of KAP uses dummy variables, auditors' opinion is measured using dummy variables, company complexity is measured by dummy variables, and management changes are measured by dummy variables. The auditor turnover is measured by a dummy variable. The population in this study were 193 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

**Keywords:** the effect of KAP reputation, auditor opinion, company complexity, and management change.

**Abstrak:** Audit Delay adalah perusahaan yang melaporkan Laporan keuangan dengan terlambat. Pergantian auditor adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reputasi KAP, opini auditor, kompleksitas perusahaan, dan perubahan manajemen, terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Reputasi KAP menggunakan variabel dummy, opini auditor diukur dengan menggunakan variabel dummy, kompleksitas perusahaan diukur dengan variabel dummy, dan perubahan manajemen diukur dengan variabel dummy. Pergantian auditor diukur variabel dummy. Populasi dalam penelitian ini adalah 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

**Kata kunci:** pengaruh reputasi KAP, Opini auditor, kompleksitas perusahaan, dan perubahan manajemen.

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia Manufaktur di Indonesia sangat cepat yang merupakan bentuk dari perubahan berbisnis. Hal ini membuat terjadinya penawaran saham dari perusahaan kepada masyarakat luas atau public yang menandakan bahwa dunia bisnis berkembang. Hal ini dibuktikan pada 15 Januari 2020 sebanyak 677 perusahaan yang terdaftar dalam

Bursa Efek Indonesia (BEI). Peningkatan perusahaan dalam pembelian *Initial Public Offering* (IPO) membuat perusahaan berlomba-lomba dalam persaingan dunia bisnis ([www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)). Setiap perusahaan berlomba dalam mendapatkan bantuan dana dari investor. Persaingan yang timbulkan oleh perusahaan membuat karyawan perusahaan ini dituntut bekerja keras, cepat, akurat, dalam menyajikan

informasi. Penyajian laporan keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan paling lambat dikumpulkan akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tutup buku berakhir, jika perusahaan tersebut terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29/POJK.04/2016.

Menurut Lestari dan Latrini (2018), laporan keuangan merupakan sebuah kewajiban yang dimiliki perusahaan yang bergerak dalam bisnis, dipublikasi menggunakan neraca, laporan laba rugi komprehensif, catatan atas laporan keuangan, perubahan ekuitas, laporan arus kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 1: 2020) tentang penyajian laporan keuangan, bahwa ada 4 karakter yang terdiri tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum, entitas pelapor, karakteristik kualitatif keuangan yang berguna, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KDPPLK) (1994). Karakter tersebut memiliki informasi diantaranya yaitu penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan.

Peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah tidak terlalu berefektif terhadap perusahaan yang bandel dalam penyampaian laporan keuangan yang telah dibuat, namun masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu dalam pelaporan dan melebihi batas waktu yang diberikan. Seperti pada tanggal 30 Juni 2020, terdapat 80 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2019. Emiten yang melakukan pelanggaran Peraturan Bursa di kenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Berdasarkan aturan, Bursa Efek

Indonesia (BEI) akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Selanjutnya akan dikekankan peringatan ke II sebesar Rp.10 Juta pada bulan ke-2 jika tidak memenuhi penyampaian laporan keuangan. Peringatan ke III akan dikenakan denda sebesar 30 juta pada bulan ke-3 dengan waktu yang ditentukan. Terakhir adalah suspensi pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban dalam beberapa kasus, BEI akan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin menghentikan suspensi ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)). Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan, diantaranya 8 perusahaan yaitu ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)) :

1. ARMY PT (Armidian Karyatama Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran denda 150 juta. Suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sesi I perdagangan efek tertanggal 31 Agustus 2020.
2. COWL (PT Cowell Development Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran denda 150 juta. Suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sesi I perdagangan efek tertanggal 31 Agustus 2020.
3. GREN (PT Evergreen Invesco Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran denda 150 juta. Suspensi di seluruh pasar sejak 19 Juni 2017 .
4. KRAH (PT Grand Kartech Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran

denda 150 juta. Suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sesi I perdagangan efek tertanggal 31 Agustus 2020.

5. MYRX (PT Hanson International Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran denda 150 juta. Suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sesi I perdagangan efek tertanggal 31 Agustus 2020.
6. NIPS (PT Nipress Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran denda 150 juta. Suspensi diseluruh pasar sejak 30 september 2019 .
7. SIMA (PT Siwani Makmur Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran denda 150 juta. Suspensi di pasar reguler dan pasar tunai selama 12 bulan sampai tanggal 17 Febuari 2022
8. WOWS (PT Ginting Jaya Energi Tbk) - Belum menyampaikan laporan keuangan per 31 Maret 2020 dan belum melakukan pembayaran denda 150 juta. Suspensi di pasar reguler dan pasar tunai sesi I perdagangan efek tertanggal 31 Agustus 2020.

Menurut Harahap, *et al* (2017, p. 3-7) laporan keuangan memberikan informasi audit suatu perusahaan agar mempermudah pihak eksternal dalam membacanya. Hal ini mengharuskan akuntan publik lebih memperhatikan pengauditan saat dilakukan oleh auditor. Kualitas audit yang tidak berkompeten membuat hasil pemeriksaan menjadi terhambat. Keterlambatan auditor dalam menyampaikan hasil pelaporan audit bisa disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* menimbulkan berbagai keraguan publik terkait kualitas audit.

Faktor pertama yang

menyebabkan *audit delay* yaitu reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Ratih dan Merkusiwati (2017, p. 5-7) KAP yang ditentukan atas penilaian masyarakat dalam menyelesaikan proses audit sesuai dengan jadwal Kantor KAP dibagi menjadi dua yaitu *Big four*, dan *Non Big Four*. Reputasi KAP menjadi suatu tingkatan yang dicapai oleh KAP berdasarkan penilaian masyarakat dalam menyelesaikan proses audit sesuai dengan jadwal Kantor KAP dibagi menjadi dua yaitu *Big four*, dan *Non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menyebabkan terjadinya *audit delay* dikarenakan reputasi KAP sebuah perusahaan bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasi oleh seluruh perusahaan yang telah *go public*. Kantor Akuntan Publik *Big Four* dipercaya lebih cepat dalam menyelesaikan dan memiliki teknologi pengauditan yang dapat mendeteksi terjadinya kecurangan. Berbeda dengan *non big four* dengan keterbatasan akan teknologi cenderung membuat KAP *non big four* membutuhkan waktu pengauditan yang lama. Menurut Sari dan Priyadi (2016, p. 5-7) KAP cenderung melaksanakan prosedur dengan menggunakan jasa tenaga kerja yang profesional dan berkompeten untuk melaksanakan prosedur audit. Reputasi KAP menjadi suatu tingkatan yang dicapai oleh KAP berdasarkan penilaian.

Hal ini dikarenakan KAP *Big four* dapat menjalankan tugasnya dengan prosedur audit secara independen dan profesional. Hasil dari penelitian Sebayang (2014), Ingga (2015), Ibrahim (2016), Verawati dan Wirakusuma (2016), menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Disisi lain hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016), Innayati dan susilowati (2016), Rosalina (2017), menunjukkan hasil yang berbeda bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap

*audit delay*.

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay*. Menurut Lestari, *et al* (2017, p. 2- 5) opini auditor merupakan opini yang diberikan oleh auditor guna mengetahui hasil yang di dapat oleh perusahaan yang bertujuan untuk konsultasi dan negosiasi secara insentif dengan auditor agar menyatakan opini auditor. Pendapat dalam laporan auditor dibagi menjadi 5 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian menunjukkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut membutuhkan waktu untuk memverifikasi pada penyelesaian audit yang akan memakan waktu yang lama.

Hasil penelitian dari Sari dan Priyadi (2016), Ibrahim dan Suryaningsih (2016), Rosalina (2017), Nugraha dan Yudowati (2018), menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan opini auditor cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama pada perusahaan pendapat yang menerima wajar dengan pengecualian. Berbeda dengan hasil penelitian Printara (2015), Nugra dan Yudowati (2018), David (2020), Rizqullah dan Nurbaiti (2020), yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena jika audit opini meningkat maka rentang waktu penyelesaian audit relatif lama.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* yaitu

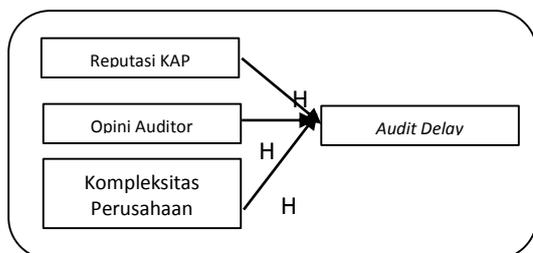
kompleksitas perusahaan. Menurut Darmawan dan Widhiyani (2018, p.7-14), kompleksitas perusahaan terjadi akibat adanya departemen dan pembagian kerja yang terfokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Kompleksitas perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* sehingga pengauditan yang dilakukan oleh auditor memerlukan waktu panjang untuk mengaudit perusahaan induk, dan juga perusahaan cabang serta memerlukan biaya untuk setiap anak cabangnya. Menurut Fatimah dan Wiratmaja (2018, p. 6-10), perusahaan anak (Subsidiari) memerlukan persiapan laporan keuangan segmentasi sesegera mungkin sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan lebih efisien. Meningkatnya kompleksitas perusahaan disebabkan karena transaksi – transaksi bisnis yang beragam. Sebagai Konsekuensi yang meningkatnya masalah pelaporan keuangan dengan memakan waktu pengauditan yang cukup lama.

Menurut hasil peneliti yang dilakukan oleh Dewi dan Saputra (2017), Innayati dan Susilowati (2016), Rosalina (2017), Widyastuti dan Astika (2017), Sari dan Nurbaiti (2018), Putra dan Wiratmaja (2019), Rizal dan Hartono (2019), Rizqullah dan Nurbaiti (2020), menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor memerlukan waktu yang lebih lama dalam mengaudit anak perusahaan. Sedangkan hasil yang berbeda dari peneliti Puspitasari dan Latrini (2014), Dewi dan Suputra (2017), Murdiono (2017), Wendy, *et al* (2019), kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki anak perusahaan atau perusahaan yang besar tidak berpengaruh terhadap kompleksitas perusahaan sebab dalam pengauditan dan pelaporan keuangan tidak berpengaruh se kompleks apa perusahaan

tersebut.

Berdasarkan Penjabaran tersebut, maka kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Berdasarkan Gambar 1 Kerangka Konseptual, Maka dibentuk Hipotesis sebagai berikut :

H1: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H2: Opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H3: Kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Definisi Konsep Dasar

#### Teori Keagenan

Menurut Alfina dan Nurmala (2020, p. 7) *agency theory* merupakan suatu kontrak antara prinsipal dengan agen untuk merencanakan dan memutuskan keputusan demi kepentingan prinsipal. Prinsipal atau pemilik yang menginvestasikan modal memperoleh manfaat ekonomi, sedangkan teori keagenan enggan mengambil risiko yang berlawanan. Menurut Wilson (1968), adanya individu dan kelompok di perusahaan memiliki toleransi yang berbeda dalam masalah insentif mengidentifikasi masalah *Principal-agent* sebagai konsekuensi dari keputusan kompensasi.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), membagi 3 biaya keagenan yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan

*residual loss*. *Monitoring Cost* adalah timbulnya biaya agen akan dipertanggung jawabkan oleh prinsipal untuk mengawasi perilaku agen. *Bonding Cost* adalah biaya untuk menempatkan serta memenuhi suatu mekanisme yang akan ditanggung oleh agen demi mempertanggung jawabkan bahwa agen telah berperilaku untuk kebutuhan prinsipal. *Residual Loss* adalah perilaku penyimpangan terkait keputusan yang dibuat oleh prinsipal yang akan mengalami kerugian nilai prinsipal.

Menurut Atmojo (2017, p. 3), prinsipal merupakan adalah auditor yang berperan dalam agen. Terdapat dua kriteria hubungan keagenan, pertama yaitu perusahaan menggunakan jasa independen terhadap auditor dalam menyelesaikan laporan audit tepat waktu. Kedua, jika perusahaan mendapatkan kinerja yang buruk makaperusahaan tersebut akan meminta auditor untuk menunda dalam pengauditan laporan tersebut. Menurut hal tersebut mendapatkan indikasiterjadinya keterlambatan laporan audit atau yang bisa disebut *audit delay*. Menurut Syahadati dan Waskito (2021, p. 3-5), pengambilan keputusan demi kepentingan prinsipal membutuhkan pihak ketiga, yaitu auditor independen. Auditor independen bertindak sebagai pemeriksa aktivitas yang dikerjakan oleh pihak manajemen dan menilai kinerja agen apakah sudah sesuai untuk kepentingan prinsipal membutuhkan pihakketiga, yaitu auditor independen. Auditor independen bertindak sebagai pemeriksa aktivitas yang dikerjakan oleh pihak manajemen dan menilai kinerja agen apakah sudah sesuai untuk kepentingan prinsipal.

Auditor yang akan mempertemukan kepentingan pihak manajemen dengan prinsipal untuk mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada para *stakeholder*.

Menurut teori di atas *audit delay* mempunyai hubungan erat pada ketetapan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Menurut Praptika dan Rasmini (2016, p. 3-7) *audit delay* mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan guna mengurangi ketidaksamaan informasi antara pihak agen, sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara transparan.

### *Audit Delay*

Menurut Ginting (2019, p. 9), *audit delay* atau *audit report lag* (ARL) merupakan audit yang diukur dengan rentang waktu yang tertera pada laporan audit independen. Panjangnya masa *audit delay* berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan. Jika informasi yang terkandung tidak relevan maka berpengaruh terhadap penggambaran keputusan. Batas waktu yang tidak dikatakan *delay* menurut POJK Nomor/POJK.04/20.. bab III tentang laporan tahunan. Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif untuk pertama kali setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada:

1. Tanggal pemanggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan; atau
2. Akhir bulan ke-6 (enam) setelah tahun buku berakhir, mana yang lebih dahulu.

Menurut Apriyana (2017) dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan yang dapat mengalami *audit delay* dengan tutup buku 31 Desember sampai tanggal yang tertera. *Audit delay* terjadi akibat adanya selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya. Menurut Dyer dan Mchug (1975), menggunakan tiga

kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

1. *Preliminary lag*: interval jumlah waktu antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir prelim oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

Pada sisi lain, auditor merupakan aktivitas yang membutuhkan waktu, dimana auditor harus memenuhi standar auditing, bahwa auditing harus dilaksanakan dengan cermat dan ketelitian, dan standar pekerjaan lapangan. Dengan adanya standar mungkin auditor dapat menunda publikasi laporan keuangan. Berdasarkan Lampiran Keputusan Ketua Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor Kep-29/POJK.04/2016 Pasal 10, meliputi ketentuan sebagai berikut :

1. Laporan tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib disampaikan dalam bentuk dokumen cetak paling sedikit 2 lembar, 1 diantaranya dalam bentuk asli dan salinan dokumen elektronik.
2. Laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk dokumen cetak.
3. Dalam hal terdapat perbedaan informasi yang disajikan dalam salinan dokumen elektronik dengan yang disajikan dalam dokumen cetak, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam laporan tahunan yang disampaikan dalam bentuk

- dokumen cetak dalam bentuk asli.
4. Laporan tahunan dalam bentuk asli wajib ditandatangani secara langsung oleh seluruh anggota direksi dan anggota dewan komisaris.
  5. Salinan dokumen elektronik wajib disampaikan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan.

### Reputasi KAP

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi di BEI (Bursa Efek Indonesia) tentu membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjamin suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik diminta untuk menggunakan jasa KAP. Menurut Murti dan Widhiyani (2016), reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang dalam KAP tersebut. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, maka perusahaan harus memiliki reputasi yang baik. Reputasi KAP yang baik akan memperlihatkan pekerjaan auditor yang lebih profesional untuk mengatasi permasalahan pengauditan. Dalam indikatornya ukuran KAP sebagai pihak lain dibedakan menjadi KAP besar (*Big Four Accounting Firms*) dan KAP kecil (*Non Big Four Accounting Firms*). Sumber daya manusia yang terdapat di KAP besar memiliki perilaku yang etika yang baik jika dibandingkan dengan kantor akuntan publik kecil. Indikator kualitas audit pada KAP yang terdapat dalam IAPI Nomor 4 tahun 2018 menyebutkan ada beberapa indikator, yaitu:

1. Kompetensi auditor
2. Etika dan independensi auditor
3. Penggunaan waktu personil kunci perikatan
4. Pengendalian mutu perikatan
5. Organisasi dan tata kelola KAP
6. Kebijakan imbalan jasa  
Pemilihan kantor akuntan publik

yang berkompeten kemungkinan dapat membantu waktu penyelesaian audit menjadi lebih segera atau tepat waktu. Penyelesaian waktu audit secara tepat waktu kemungkinan dapat meningkatkan reputasi Kantor Akuntan Publik dan menjaga kepercayaan klien untuk memakai jasanya kembali untuk waktu yang akan datang. Struktur Kantor Akuntan Publik akan sangat berpengaruh terhadap pemilihan perusahaan walaupun tidak menjamin sepenuhnya. Menurut Perdana (2021) mengatakan yang termasuk dalam kategori KAP *big four* di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. KAP Price Water House Cooper, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari & Rekan dan Tanudiredja Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (Klynfeld Peat Marwick Goedelar), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya.
3. KAP Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja, dan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
4. KAP Delloite Tauche Thomatshu, yang bekerja sama dengan KAP Oesman Bing Satrio & Rekan.

### Opini Auditor

Menurut Amani (2016, p. 3-12), opini auditor merupakan faktor yang mempengaruhi *audit delay* sebab pendapatan yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan perusahaan, dalam semua hal material, atas penyusunan laporan keuangan tersebut. Opini audit sangat bergantung pada temuan audit. Kepentingan pengguna laporan audit dalam penyampaian laporan audit dan penyedia laporan keuangan memberikan opini audit atas laporan keuangan tersebut.

Pendapat dalam laporan auditor dibagi menjadi 5 yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*), pendapat wajar tanpa

pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*), pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).

### Kompleksitas Perusahaan

Menurut Sujarwo (2019, p. 6-9), kompleksitas perusahaan terjadi ketika perusahaan memiliki unit usaha berupa operasi perusahaan secara simultan. Tingkat kompleksitas perusahaan bergantung pada banyak hal seperti produk, proses, jumlah, dan unit operasi yang diverifikasi jalur produk dan pasar.

Menurut Darmawan dan Widhiyani (2017, p. 8), kompleksitas operasi perusahaan dapat diartikan sebagai kerumitan dalam operasional perusahaan karena adanya pembukaan cabang baru atau pendirian anak usaha. Kompleksitas yang ada dalam perusahaan diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan induk. Hal ini membuat lingkup audit semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dilakukan oleh auditor untuk menyelesaikan tugas audit.

### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* dengan jenis penelitian kuantitatif dimana data populasi yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019. Sampel yang digunakan penelitian menggunakan kriteria. Adapun kriteria – kriteria dalam penarikan sampel yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur yang diteliti terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur IPO dibawah tahun 2015

3. Perusahaan yang memiliki minimal diatas > 5 anak perusahaan.

### C. Operasional Variabel

#### Audit Delay

Menurut Praptika dan Rasmini (2016, p. 3-10), Audit delay adalah lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan berdasarkan tanggal tahun buku terakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Audit delay diukur berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit yang dikeluarkan. Variabel ini diukur dengan menghitung jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor. Berikut rumusnya :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Reputasi KAP diukur dengan reputasi auditor yang merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor tersebut. Pengukuran reputasi KAP ini menggunakan metode variabel *dummy*. Pengukuran *dummy* dinilai lebih baik sebab *dummy* bersifat kualitatif dan pengkategorian dalam pengaruh variabel reputasi KAP. Jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan nilai 0 diberikan untuk KAP *Non Big Four*.

#### Opini Auditor

Opini auditor akan menjadi pertimbangan oleh investor pengambilan keputusan dan penggunaan laporan keuangan lainnya. Metode yang digunakan yaitu dengan variabel *dummy*. Pengukuran menggunakan *dummy* dimana bersifat kualitatif agar mempermudah pengelompokan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor.

	Reputasi_ KAP	Opini_ Auditor	Kompleksitas_ Perusahaan	Audit_ Delay
Mean	0.491667	0.933333	16.33333	79.89167
Median	0.000000	1.000000	12.50000	79.50000
Maximum	1.000000	1.000000	49.00000	182.0000
Minimum	0.000000	0.000000	6.000000	51.00000
Std. Dev	0.502027	0.250490	10.82196	20.12348
Skewness	0.033338	-	1.555691	1.943065
Kurtosis	1.001111	3.474396	4.558027	9.406864
Jarque-Bera	20.00001	13.07143	60.54075	280.7495
Probability	0.000045	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	59.00000	112.0000	1960.000	9587.000
Sum Sg. Dev	29.99167	7.466667	13936.67	48189.59
Observations	120	120	120	120

Perusahaan yang memberikan nilai wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberi kode *dummy* 1 dan selain nilai wajar tanpa pengecualian diberi kode *dummy* 0.

### Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah anak perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel. Pengukuran menggunakan anak perusahaan guna melihat dampak yang dibeikan perusahaan jika memiliki anak perusahaan yang banyak, hal ini memberi cerminan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Berikut rumusnya:

$$\text{Kompleksitas Perusahaan} = \frac{\text{Jumlah Entitas Anak Perusahaan}}{\text{Populasi}}$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 yang berjumlah 182 perusahaan. Sampel yang didapat menggunakan *purpose sampel* dengan kriteria – kriteia tersebut, jadi sampel yang di dapat 120 sampel dari 24 perusahaan.

## A. Statistik Defkriptif

Metode Analisis yang digunakan oleh peneliti menggunakan analisis kuantitatif, dari data yang sudah diseleksi peneliti melakukan analisis deskriptif.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

### 1. Audit Delay

Perusahaan memiliki nilai tertinggi *audit delay* sebesar 182.0000 atau 182 hari. Nilai minimum *audit delay* sebesar 51.00000 atau 51 hari. Rata – rata 80 hari terjadinya *audit delay*.

### 2. Reputasi KAP

reputasi KAP memiliki nilai tertinggi 1.00000 yang berartikan perusahaan tersebut menggunakan KAP *Big Four*. Nilai minimumnya sebesar 0.000000 artinya masih banyaknya perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*. Reputasi KAP memiliki rata – rata (*mean*) sebesar 0.491667, hal itu menunjukkan bahwa nilai rata – rata tersebut yang digunakan perusahaan adalah KAP *Non Big Four*.

### 3. Opini Auditor

Opini auditor memiliki nilai tertinggi sebesar 1.00000 yang di artikan bahwa perusahaan manufaktur mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Nilai minimumnya sebesar 0.00000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.933333, dimana nilai tersebut berarti rata-rata laporan tahunan perusahaan yang tercatat BEI di sektor manufaktur mendapat nilai 0 atau opini wajar tanpa pengecualian.

### 4. Kompleksitas Perusahaan

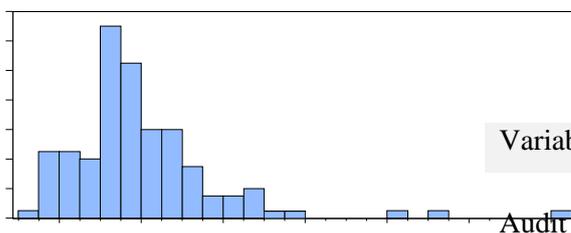
kompleksitas perusahaan memiliki nilai tertinggi 49.00000 yang beartikan banyaknya anak perusahaan. Nilai minimum sebesar 6.000000, sedangkan nilai rata – rata (*mean*) 16.33333 artinya nilai sebaran kompleksitas perusahaan dalam penyimpangan lebih kecil. Nilai rata – rata dalam sebaran kompleksitas perusahaan mempunyai 16 anak perusahaan.

**B. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Gujarati (2003:97) uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum analisis regresi dilakukan, harus dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah model dari regresi tersebut memenuhi syarat-syarat untuk lolos dari uji asumsi klasik.

**1. Uji Normalitas**

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: data diolah menggunakan Eviewsdelay 10

Series: Residuals	
Sample 1 120	
Observations	
120	
	8.56e-15
Mean	-3.174745
Median	104.9442
Maximum	-25.31350
Minimum	18.60549
Std.Dev	2.395978
Skewness	12.54647
Kurtosis	
Jarque-Bera	570.4898
Probability	0.000000

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Dari hasil ini terlihat nilai statistik *Jarque-Bera* sebesar 570.4898 dan nilai *probability* 0.000000 dimana nilai probabilitas *Jarque-Bera* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Gujarati (2004, p. 110) menyatakan bahwa data penelitian dengan jumlah observasi di

atas 100 tidak memerlukan uji normalitas. Untuk data dengan jumlah besar, uji normalitas ini dapat diabaikan.

**2. Uji Multikolonieritas**

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

Heteroskedasticity Test: White			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	51.55751	17.42216	NA
OPINI_AUDITOR	48.40684	15.26700	1.017800
REPUTASI_KAP	12.08715	2.008191	1.020830
KOMPLEKSITAS_PERUSAHAAN	0.025588	3.310973	1.004220

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Nilai VIF pada reputasi KAP sebesar 1.020830 opini auditor sebesar 1.017800 dan kompleksitas perusahaan sebesar 1.004220. Hasil uji tersebut dapat diartikan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**3. Uji Heteroskedestisitas**

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan Tabel diatas nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai *Prob. chi square (7)* pada *Obs\*R-Squared* yaitu sebesar 0.7418. Oleh karena nilai p value 0.7418 > 0.05 maka  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak yang berartikan model regresi bersifat homoskedastitas atau dengan kata lain tidak ada masalah heterokedasitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	120
K	5
dL	1.6164
dU	1.7896
DW-Stat	1.474104

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.084416. Analisis dilakukan berdasarkan jumlah observasi (n) = 100 dan tahun (k) = 5, sehingga diperoleh nilai dL = 1.6164 dan dU = 1.7896. Nilai DW tersebut terdapat di antara dU 1.7896 dan 4-dU = 2.2104. Berdasarkan hasil tersebut, nilai Durbin Watson sebesar 1.474104 terdapat pada rentang nilai dU 1.7896 < 1.474104 < 2.22104. Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif antara nilai residual pada periode t dengan periode sebelumnya.

C. Penentuan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 6 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.370302	(23,93)	0.0020
Cross-section Chi-square	55.361219	23	0.0002

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Pada table diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross-section chi-square sebesar 0,00002 nilai tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  dapatdiartikan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dengan data panel fixed effect atau random effect model.

2. Uji Hausman

Tabel 7 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.098465	3	0,0044

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0044, nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha = 5\%$  yangberarti Ho ditolak dan Ha diterima dapat diartikan bahwa nilai Cross-section random lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.0044, sehingga model yang digunakan peneliti adalah random effect model.

D. Regresi Berganda

Tabel 8 Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.61496	7.180356	12.89838	0.0000
REPUTASI KAP	-11.34536	3.476658	-	0.0014
OPINI AUDITOR	1.267916	6.957503	0.182237	0.8557
KOMPLEKSITAS	-0.509911	0.159963	-	0.0018

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa regresi data panel untuk reputasi KAP, opini auditor, kompleksitas perusahaan terhadap audit delay perusahaan manufaktur sebagai berikut:

$$Y = 92.61496 - 11.34536 RKAP + 1.267916 OA - 0.509911 KP + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Audit Delay

Koefisien sebesar 92.61496 memiliki arti bahwa jika reputasi KAP, opini auditor, dan kompleksitas perusahaan dianggap 0, maka nilai audit delay sebesar 92.61496.

## 2. Reputasi KAP

Koefisien regresi untuk reputasi KAP sebesar -11.34536 menunjukkan bahwa apabila koefisien *audit delay* naik 1 persen, maka reputasi KAP akan turun sebesar 11.34536 dengan asumsi nilai variabel independen lain nilainya tetap.

## 3. Opini Auditor

Koefisien regresi untuk opini auditor sebesar 1.267916 menunjukkan bahwa apabila koefisien *audit delay* naik 1 persen, maka opini auditor mengalami peningkatan sebesar 1.267916 dengan asumsi opini auditor lainnya tetap.

## 4. Kompleksitas Perusahaan

Koefisien regresi untuk kompleksitas perusahaan sebesar -0,509911 menunjukkan bahwa apabila koefisien *audit delay* naik 1 persen, maka kompleksitas perusahaan akan turun sebesar 0,509911 dengan asumsi nilai variabel independen lain nilainya tetap.

## E. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji T

Tabel 9 Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	92.61496	7.180356	12.89838	0.0000
REPUTASI KAP	-11.34536	3.476658	-3.263295	0.0014
OPINI AUDITOR	1.267916	6.957503	0.182237	0.8557
KOMPLEKSITAS	-0.509911	0.159963	-3.187674	0.0018

Sumber: data diolah menggunakan Eviews 10

Kesimpulan yang dapat diambil dari uji t pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis 1 (Ha1) memiliki t-statistik sebesar -3.263295 dan nilai probabilitas 0.0014 yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari pada nilai *p-value* 0,05. Berdasarkan

koefisien tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yang artinya Ho ditolak dan Ha1 diterima.

2. Hipotesis 2 (Ha2) memiliki nilai t-statistik dan nilai probabilitas opini auditor sebesar 0.182237 dan 0.8557. Nilai probabilitas lebih besar dari pada nilai *p-value* 0,05. Dapat dilihat berdasarkan koefisien berpengaruh positif yang artinya Ho ditolak dan Ha2 diterima maka dapat disimpulkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Hipotesis 3 (Ha3) memiliki nilai t-statistik dan nilai probabilitas kompleksitas perusahaan sebesar -3.187674 dan 0.0018. Dapat dilihat berdasarkan koefisien berpengaruh negatif yang artinya Ho diterima dan Ha3 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

## F. Pembahasan

### 1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diuraikan diatas, diketahui bahwa

reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar -3.263295 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0014 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Artinya, tindakan reputasi KAP dapat mempengaruhi *audit delay*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016), Innayati dan susilowati (2016), Rosalina (2017), menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini terjadi karena reputasi KAP berpengaruh dalam penilaian prospek kerja audit. KAP sangatlah membutuhkan waktu untuk menentukan penilaian sebuah perusahaan tersebut, dikarenakan guna menjaga nama baik KAP tersebut baik perusahaan KAP *Big four* maupun *Non big four*. Ketatnya persaingan yang dilakukan oleh kedua KAP membuat perusahaan bermperbaiki kualitas dalam menjaga reputasi dari masing – masing KAP tersebut guna mendapatkan pekerjaan yang berkualitas.

## **2. Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar 0.182237 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8557 yang lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Artinya, tindakan opini auditor dapat tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena penggunaan opini yang dihasilkan auditor berpengaruh dalam pengambilan keputusan sebuah perusahaan.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016), Ibrahim dan Suryaningsih (2016), Rosalina (2017), Nugraha dan Yudowati (2018), Verawati et al (2016), menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan opini auditor cenderung membutuhkan waktu

pengauditan lebih lama pada perusahaan sebab mendapatkan opini yang menerima wajar dengan pengecualian. Tidak berpengaruhnya opini auditor dikarenakan untuk sebuah opini yang akan dipublikasi maka perusahaan akan berkonsultasi dengan pihak manajemen dengan membutuhkan waktu yang lama jika ingin dipublikasi.

## **3. Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini dibuktikan dari nilai t-statistik sebesar -3.187674 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0018 yang lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Artinya, tindakan kompleksitas perusahaan dapat berpengaruh *audit delay*. Hal ini disebabkan karena jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh dalam *audit delay*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014), Dewi dan Suputra (2017), Murdiono (2017), Wendy, et al (2019), menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Artinya, perusahaan yang mengalami terjadinya *delay* diakibatkan makin kompleksnya sebuah perusahaan dalam manajemen waktu yang dibutuhkan oleh auditor. Hal ini dilakukan oleh auditor guna lebih mendetail dan profesional dalam pengauditan yang dilakukan. Kompleksitas perusahaan juga mempengaruhi manajemen yang dilakukan oleh perusahaan makin banyak anak perusahaan makin kompleks dalam pengauditan.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay*.
2. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut:

1. Data penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan beragam sektor .
2. Variabel independent yang digunakan peneliti hanya reputasi KAP, opini auditor dan kompleksitas perusahaan padahal terdapat faktor lain yang mampu memprediksi nilai perusahaan.
3. Periode waktu yang diberikan dalam mengumpulkan data relative singkat yang menyebabkan data perusahaan yang digunakan sebagai sampel tidak mewakili populasi yang ditentukan peneliti.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian. Saran-saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan diharapkan mengganti sektor manufaktur menjadi sektor lain, dimana masih banyak sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti sektor pertanian (agriculture), sektor pertambangan (mining), sektor properti (property, real estate and building construction), sektor infrastruktur (infrastructure, utilities and transportation), sektor keuangan (finance) dan sektor trade (trade, service, and investment) . Hal ini diharapkan agar penelitian tidak hanya terpaku pada perusahaan manufaktur saja.
2. Peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan penggunaan variabel – variabel berbeda

contohnya seperti *corporate governance, audit switching* dan modal intelektual yang dapat memprediksi nilai perusahaan lebih baik, menggunakan variabel berbeda tujuannya untuk mendapatkan hasil yang bervariasi.

3. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengumpulkan data lebih awal dan mempertimbangkan penggunaan seluruh sampel yang berasal dari populasi yang menjadi data penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ayuningtyas, D. (2020, MAY 09). Diambil kembali dari Perhatian! 24 Emiten ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>
- Darmawan, I. Y., & Widhiyani, N. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite audit pada Audit Delay. *E- Jurnal Universitas Udidaya*, 254-282.
- Darmawan, I., & Widhiyani, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite audit pada Audit Delay. *E- Jurnal Udidaya*, 254-282.
- Ellen, P. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terdapat lamanya waktu penyelesaian Audit (Audit Delay) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing* .
- Fatimah, S., & Wiratmaja, I. N. (2018). Kompleksita Operasi Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Pergantian Auditor dan Financial Distress terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*.
- Firdaus, M. (2020). *Aplikasi Ekonometrika dengan E-views, Stata, dan R*. Bogor: IPB Press.
- Firdaus, R., & Nugraha, A. P. (t.thn.). Studi Literatur: Audit Menggunakan Internasional Auditing dan Assurance Standards (ISA). *Jurnal Ilmiah - Vidya Vol. 26 No. 1*, 2016.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar. Terjemahan Zein*. Jakarta: Erlangga.
- Gumilar, P. (2020, JULI 21). *80 Emiten Terlambat Terbitkan Laporan Keuangan 2019*. Diambil kembali dari Merket.Bisnis: <https://market.bisnis.com/read/20200721/7/1269043/80-emiten-terlambat-terbitkan->

- laporan-keuangan-2019
- Gunadi, M. C. (2020). *Upaya Ukraina Menghadapi Rusia Atas Aneksasi Semenanjung Crimea Tahun 2014*.
- Hidayati, W. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Swivhing Pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting & Management and Bussines*.
- Ibrahim, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting*.
- Ibrahim, A., & Suryaningsih, R. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Reputasi KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Ultima Accounting* Vol.8 No.1.
- Ingga, F. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Normal*.
- Innayati, C., & Susilowati, E. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03*.
- Kartika, A. (2009). Faktor - Faktor Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan - Perusahaan Q45 Yang Terdaftar). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 1-17.
- Ketut Dian Pusitasari, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 283-299.
- Ketut Dian, P. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E - Journal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Kusumardani, F. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*, 2252-6765.
- Kusumardi, F. (2013). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *Accounting Analysis Journal*.
- Lestari, C. S., Rasyidi, A., & Susanti, W. (2017). Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Terhadap Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol3.
- Lestari, N. A., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 422-450.
- Lestari, N., & Latrini, M. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Uuran KAP, dan Opini Auditor pada Audit Delay. *E - Jurnal Universitas Udayana*.
- M. T, W., & I. P, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasional Perusahaan, dan Jenis Industri terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udidaya*, 1082-1111.
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan: Analisis dan Faktor- Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 37 - 50.
- Melani, A. (2021, Agustus 11). *47 Emiten Dapat Peringatan Tertulis III dan Denda Rp.150 Juta dari BEI*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://www.liputan6.com/saham/read/4629391/47-emiten-dapat-peringatan-tertulis-iii-dan-denda-rp-150-juta-dari-bei>